

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

M. Iqbaluddin Al Huda

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

haidaralghoni@gmail.com

Barnoto Barnoto

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

barnoto.ikhac@gmail.com

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo,
Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: Ashari, ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. *This research is a qualitative research with a case study approach. There are two types of secondary and primary data to support this research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques use data collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, to test the credibility of this study using triangulation.*

The results of the study show that 1) The principal's strategy in improving the noble character of students is by instilling religious values, doing good things, and always giving advice. 2) Noble morals of students, namely morals to Allah including the discipline of carrying out midday and midday prayers in congregation, fond of giving alms and morals to others is the discipline of adhering to school rules, having a caring and responsible soul. 3) The inhibiting factors are the lack of understanding of noble character, the lack of time to instill religious values, and association outside of school. While the supporting factors include the support of the madrasah head, good cooperation with fellow teachers, adequate infrastructure, parental support, and a good environment outside the school.

Keywords: *Strategy, Noble Character, Students*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat dua jenis data sekunder dan primer guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik yakni dengan menanamkan nilai-nilai agama, melakukan pembiasaan hal-hal baik, dan senantiasa memberikan nasehat. 2) Akhlak mulia peserta didik yaitu akhlak kepada Allah diantaranya disiplin melaksanakan sholat dzuhur dan dzuhur berjamaah, gemar bersedekah dan akhlak kepada sesama adalah disiplin menata-tata tertib Madrasah, memiliki kepedulian dan jiwa yang bertanggung jawab. 3) Adapun faktor yang menghambat adalah kurangnya pemahaman tentang akhlak mulia, minimnya waktu menanamkan nilai-nilai agama, dan pergaulan diluar Madrasah. Sedangkan faktor yang mendukung antara lain dukungan kepala madrasah, kerjasama yang baik sesama guru, sarana prasarana yang memadai, dukungan orang tua, dan lingkungan yang baik diluar Madrasah.

Kata kunci: Strategi, Akhlak Mulia, Peserta Didik

LATAR BELAKANG

Penanaman akhlak yang baik kepada peserta didik sekarang ini sangat sulit sekali dan belum bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat kita lihat banyaknya berita-berita di media massa tentang kenakalan remaja, diantaranya terjadinya perkelaian antar Madrasah, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, adanya kelompok geng motor, perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin Madrasah yang dapat mengarahkan dan mengatur pelaksanaan pendidikan secara komprehensif di Madrasah. Rahmat Djatnika menuturkan yang dimaksud penguasa atau pemimpin di sini adalah penguasa atau pemimpin suatu kelompok atau masyarakat yang mempunyai kekuasaan, baik formal maupun non formal.¹ Kepala Madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di Madrasah. Oleh karena itu perlunya strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa Madrasah Aliyah Darul Ulum Mojokerto merupakan lembaga dibawah naungan Kementerian Agama Kab. Mojokerto, yang bekerjasama dengan dua lembaga pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Khoiriyah dan Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Maghfiroh. Latar belakang keluarga peserta didik sebagian besar berasal dari pedesaan yang mata pencahariannya sebagai petani. Untuk kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto terbagi menjadi dua, yakni kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan dan kegiatan yang berhubungan dengan akhlak mulia, seperti: pembacaan surah Yasin setiap hari sebelum pelajaran pertama dimulai, jamaah shalat dhuha, jama'ah shalat dhuhur, dan do'a bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Strategi kepala Madrasah untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik dapat terlihat dari aktivitas kepala Madrasah mendampingi berbagai kegiatan keagamaan semua dewan kepala Madrasah ikut mendampinginya sebagai contoh kepada peserta didik, namun ada beberapa kepala Madrasah yang kurang proaktif dalam mendampingi peserta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang dilaksanakan. Dan hasil dari upaya kepala Madrasah untuk meningkatkan akhlak mulia dapat dilihat seperti contoh, sebelum peserta didik masuk di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto kurang disiplin sholat, ketika

¹ Rachmat Djatnika, Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992).110

sudah masuk di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto”. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu upaya kepala Madrasah dan akhlak mulia peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?; 2) Bagaimana akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?; 3) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?

KAJIAN TEORI

Strategi adalah pedoman atau aturan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terbatas, dengan terus menerus secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu dengan memperhatikan faktor lingkungan internal dan eksternal.² Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan strategi secara khusus merupakan tindakan yang bersifat instrumental yang senantiasa meningkat dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para anggota di masa depan. Strategi selalu di mulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.³

Kamus Besar Bahasa Indonesia memaparkan bahwa kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala dan Madrasah kata kepala dapat bermakna ketua yang pemimpin organisasi atau lembaga.⁴

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.⁵ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambar bentuk

² Akdon, *Strategic Management For Educational Manajement*, Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 115.

³ Erislan, 2018. *Manajemen Strategi : Konsep dan penerapan*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari. hlm. 3.

⁴ Suharso dan ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya : 2005), 236.

⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

lahiriyah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adalah kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati, untuk melakukan kegiatan. *Etichos* kemudian berubah menjadi *etika*.⁶ Jadi kata *akhlaq* menurut bahasa bisa diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.⁷ Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak lebih merujuk pada tugas dan tanggungjawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik.⁸

Murid dalam lembaga pendidikan biasa disebut dengan peserta didik dan anak didik. Menurut bahasa kata murid berasal dari bahasa Arab yaitu *arada*, *yuridu*, *iradatan*, *muridan* yang memiliki arti "orang yang menginginkan atau menghendaki". *Abuddin Nata* mendefinisikan murid sebagai orang yang menghendaki pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan karakter yang mulia untuk mencapai kebahagiaan di dunia hingga di akhirat.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri.¹⁰ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan cara mengupas secara mendalam bagaimana strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. Pendekatan studi kasus dipilih karena studi kasus berfungsi untuk mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan suatu kasus secara natural tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.¹¹

⁶ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), hal14.

⁷ Asmaran AS, *Ihya' Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Hasan), hal. 56

⁸ Desti widiani dan Siti Wangidah, Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna AL Qur'an Jurnal Penelitian Vol 10 no.1 (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga , Februari 2016), 7.

⁹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 118.

¹⁰ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

¹¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001),

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari temuan penelitian dan pemaparan data diatas, maka akan peneliti bahas hasil penelitian terkait dengan strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto sebagai berikut :

1. Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

a) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia

Menjadi seorang guru yang menjabat sebagai kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar di Madrasahnya namun juga perlu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didiknya. Hal ini sangat penting karena dengan memiliki akhlak mulia tersebut apapun yang dikerjakan akan memiliki sifat terpuji yang berpedoman pada norma-norma agama yang berlaku.

Strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik yaitu dengan dua cara, pertama, melalui pembelajaran didalam kelas. Guru memberikan nasehat atau petuah yang baik kepada siswa dengan mengambil cerita atau kisah-kisah yang baik yang bersumber dari al Qur'an, hadits dan sejarah-sejarah islam, agar peserta didik termotivasi untuk melakukan hal-hal baik didalam kehidupan sehari-hari.

Kedua yakni ketika saat upacara berlangsung. Momen tersebut sangat pas digunakan kepala Madrasah didalam menyampaikan nasehat-nasehatnya secara keseluruhan. Sehingga penanaman nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik sangat tepat sasaran.

b) Memberikan tauladan yang baik

Ketauladanan dari pemimpin Madrasah memiliki peranan penting terhadap warga madrasah yang dipimpinya. Apabila kepala Madrasah mampu menjadi figur yang dapat dicontoh baik dari kedisiplinannya, tutur katanya, dan perilaku sikapnya maka tidak heran lagi apabila warga madrasah juga memiliki kepribadian yang baik.

- c) Melakukan pembiasaan hal-hal yang mengandung nilai agama

Strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan hal-hal yang mengandung nilai-nilai agama. Diantaranya yaitu , sebelum peserta didik memasuki kelas 15 menit sebelumnya siswa berkumpul didepan kelas dengan didampingi para dewan guru untuk membiasakan membaca surat yasin. Kemudian membiasakan melaksanakan jamaah sholat dzuha, melaksanakan jamaah sholat dzuhur, melaksanakan istighotsah setiap hari jumat, dan membiasakan gemar infaq setiap hari senin dan kamis serta mengadakan agenda ziarah kubur secara rutin yakni setahun dua kali. Dengan melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai agama maka akan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia.

2. Akhlak Peserta didik di MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

Akhlak peserta didik di MA Darul Ulum Ngabar Jetis di kategorikan menjadi dua pertama adalah akhlak yang kaitannya dengan Allah (*Hablum minallah*), kedua akhlak yang kaitannya dengan sesama atau (*Hablum Minannas*). Berdasarkan temuan dilapangan akhlak peserta didik MA darul Ulum Mojokerto sudah baik. dibuktikan dengan adanya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada seperti membaca yasin, melaksanakan sholat dzuha berjamaah, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, menyisihkan uang untuk bersedekah dan infaq melalui penanaman gemar bersedekah setiap hari senin dan kamis dan juga melaksanakan ziarah rutin setahun dua kali ini semua merupakan akhlak peserta didik yang hubungannya sama Allah (*Hablum Minallah*).

Lalu yang hubungannya kepada sesama (*Hablum minannas*) diantaranya adalah memiliki kepedulian yang besar kepada sesama maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya rasa peduli antara sesama maka akan menimbulkan rasa kasih sayang. Apabila kasih sayang ada antara sesama maka akan berdampak kepada perlaku saling menolong, saling menjaga keharmonisan dalam pertemanan, saling menghormati, saling menasehati, peduli terhadap kebersihan lingkungan, saling menjaga ketertiban, nyaman dan keamanan bersama. Selain itu juga memiliki jiwa yang besar mudah memberi maaf dan meminta maaf.

3. Faktor yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

- a) Faktor yang menghambat

Adapun faktor yang menghambat upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik, yaitu;

- 1) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang akhlak mulia
Meskipun setrategi kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik telah dilakukan sedemikian, namun tetap aja ada peserta didik yang belum bisa menerima nasehat baik. Meskipun begitu itu bukanlah menjadi penghambat melainkan menjadi pemacu semangat kepala Madrasah dan dewan guru untuk senantiasa berupaya keras dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.
- 2) Minimnya waktu dalam menanamkan nilai-nilai agama
Waktu yang terbatas karena tidak hanya menitik beratkan pada peningkatan akhlak mulia saja namun juga aspek-aspek lainnya yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Ini menjadi kendala tersendiri, meskipun begitu dewan guru dan kepala madrasah tetap akan terus berupaya keras dalam membagi waktunya dalam mendampingi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dimasa mendatang dengan mengedepankan akhlak mulia.
- 3) Pergaulan di luar Madrasah
Pergaulan atau lingkungan memang memiliki peranan terbesar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Apabila peserta didik berada dilingkungan yang baik maka merekapun akan memiliki kepribadian yang baik dan sebaliknya. Diluar kemampuan kepala madrasah dan dewan guru dalam memantau bagaimana pergaulan peserta didik di luar madrasah. Yang bisa dilakukan untuk mengimbangi dan membendung adanya lingkungan yang tidak baik diluar madrasah maka upaya yang bisa kepala madrasah dan dewan guru lakukan adalah dengan senantiasa memberikan nasihat yang baik, menanamkan nilai-nilai yang berpedoman pada norma-norma agama serta membiasakan hal-hal baik yang ada di dalam madrasah.

Faktor pendukung

- 1) Dukungan kepala madrasah
Dukungan kepala madrasah dalam hal ini adalah senantiasa melakukan pembiasaan hal hal baik. menjadikan diri sebagai figur yang bisa dicontoh, dan senantiasa menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi pedoman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sarana prasarana yang memadai

Sarparas menjadi bagian terpenting yang menyertai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia santri. Dengan adanya musholla di Madrasah tentu memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Disitu bisa digunakan untuk pembiasaan hal-hal baik yang berhubungan dengan akhlak kepada Allah yakni melaksanakan sholat dzuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah dan lain-lain. Serta sarana prasarana lainnya yang ada kaitannya dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

3) Kerjasama semua dewan guru

Dengan kerjasama yang baik antara kepala Madrasah dengan semua dewan guru bisa menunjang keberhasilan kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.

4) Dukungan orang tua peserta didik

Meskipun anaknya sudah dititipkan di Madrasah namun dalam meningkatkan akhlak mulia peserta tidak bisa maksimal tanpa adanya dukungan dari wali siswa. Untuk itu peran orang tua siswa juga dibutuhkan untuk memberikan tauladan yang baik, memberikan nasehat serta memperhatikan sangat anaknya dalam bergaul, dalam menjaga sikap, dan kepribadianny saat dirumah.

5) Lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang baik

Sepertihalnya pada faktor penghambat di faktor pendukung pengaruh lingkungan juga sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlakul mulia peserta didik MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Strategi kepala Madrasah untuk meningkatkan akhlakul mulia peserta didik MA Darul Ulum Mojokerto adalah sebagai berikut: 1) Menanamkan nilai-nilai agama di dalam kelas, seperti melalui pelajaran Akidah, pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan di luar kelas, seperti kegiatan upacara setiap akhir bulan. 2) Memberi teladan yang baik, 3) Membiasakan dalam melakukan kegaitan yang mengandung nilai-nilai agama, seperti jamaah shalat dhuha, membaca surat Yasin sebelum pelajaran dimulai, jamaah shalat dhuhur, gemar bersedakah setiap hari Senin dan Kamis, pembacaan istighotsah setiap hari

- Jum'at. 4) Memberikan nasihat agar menjadi lebih baik dan benar sesuai ajaran agama Islam.
2. Gambaran akhlak mulia peserta didik di MA Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto adalah sebagai berikut: disiplin belajar, disiplin berjamaah shalat dhuhur, disiplin berseragam Madrasah, disiplin dalam kebersihan, taat tata tertib Madrasah, bertanggungjawab, sopan santun, gemar bersedakah, dan peduli kepada kepala Madrasah, siswa dan lingkungan.
 3. Faktor yang mendukung kepala Madrasah untuk meningkatkan akhlakul mulia peserta didik adalah, dukungan kepala Madrasah, sarana dan prasarana yang baik, kerjasama semua dewan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan yang baik. Adapun faktor yang menghambat adalah minimnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya akhlakul mulia, kurangnya waktu dalam menanamkan nilai-nilai agama di Madrasah, dan pergaulan peserta didik di luar Madrasah

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti menyarankan kepada:

1. Semua dewan guru agar lebih meningkatkan upaya dalam rangka meningkatkan akhlak mulia peserta didik, sebab dengan upaya yang bapak ibu guru lakukan, peserta didik akan terbiasa dalam melaksanakan kegaitan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama, dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk, dapat menghormati dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhlakul mulia benar-benar tertanam pada diri mereka.
2. Semua peserta didik diharapkan lebih taat lagi pada tata tertib Madrasah, menjalankan perintah bapak ibu guru, semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang sudah ditetapkan Madrasah, menghormati dan menghargai orang lain, dan lebih semangat dalam kegiatan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- A. Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawwuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akdon. 2011. *Strategic Management For Educational Manajement*, Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Asmaran AS, *Ihya' Ulum Ad-Din*. Kairo: Al-Masyhad Al-Hasan.
- Desti widiani dan Siti Wangidah.2016. Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Madrasah Khusus Taruna AL Qur'an Jurnal Penelitian Vol 10 no.1. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

- Djatnika, Rachmat. 1992. *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Erislan. 2018. *Manajemen Strategi : Konsep dan penerapan*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana.
- Ritzer & Goodman, *Teori Sosiologi*.
- Sahilun A. Nasir. 1997. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Suharso dan ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya.